

## PENYULUHAN DAN PEMERIKSAAN GIGI PADA ANAK SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK MERANJAT 1

Dietyah Nur Anggina<sup>1)</sup>, Utami Agustin<sup>2)</sup>, Rizqina Syalsabila<sup>3)</sup>, Hasnada Kartini<sup>4)</sup>, Mela Mawarni<sup>5)</sup>, Surtiah<sup>6)</sup>, Aldi Rizani<sup>7)</sup>, Maldy Kosugeta<sup>8)</sup>, Redo Hasbullah<sup>9)</sup>, Basiron Ilham<sup>10)</sup>, M. Michael Owen<sup>11)</sup>, M. Reza Fachriza Haqie<sup>12)</sup>, Desi Anggraini<sup>13)</sup>

<sup>1-13)</sup> Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia

### Abstrak

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Keadaan ini diperparah dengan pola makan yang tidak baik jika kesehatan gigi dan mulut terganggu. Asupan gizi berperan dalam proses pertumbuhan anak. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk dapat meningkatkan pengetahuan mengenai stunting dan kesehatan gigi dan mulut pada anak dan menurunkan prevalensi stunting di desa Meranjat I. Metode Penyuluhan yang digunakan yaitu penyuluhan stunting dan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan Media Boneka Gigi, pemeriksaan gigi untuk melihat terdapat lubang atau hitam pada area gigi, gigi yang sudah hilang atau di cabut dan gigi tumpalan dan pendampingan praktik sikat gigi secara bersama-sama. Pelaksanaan kegiatan melibatkan mahasiswa KKN 59 UMPalembang pada bulan Maret 2023. Hasil kegiatan ini adalah 25 ibu dan anak berusia 2-5 tahun antusias dalam mengikuti kegiatan. Peningkatan pengetahuan orang tua dan anak sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan stunting dan kesehatan gigi dan mulut efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

**Kata kunci:** Stunting, Gigi, Anak

### Abstract

Stunting is a form of growth failure due to accumulation of insufficient nutrition that lasts a long time from pregnancy to 24 months of age. This situation is exacerbated by eating patterns that are not good if the health of the teeth and mouth is disturbed. Nutritional intake plays a role in the process of child growth. The purpose of this service activity is to be able to increase knowledge about stunting and dental and oral health in children and reduce the prevalence of stunting in Meranjat I village. The counseling method used is counseling on stunting and dental and oral health using Dental Dummy Media, dental examinations to see if holes or black spots in the tooth area, teeth that have been lost or extracted and filling teeth and assistance in tooth brushing practice together. The implementation of the activity involved KKN 59 UM Palembang students in March 2023. The results showed that 25 mothers and children aged 2-5 years were enthusiastic in participating the activity. Increasing the knowledge of parents and children so that it can be concluded that counseling on stunting and dental and oral health are effective in increasing knowledge.

*Keywords:* Stunting, Tooth, Child

*This is an open access article under the CC BY-SA License.*



---

---

### **Penulis Korespondensi:**

Dietyah Nur Anggina,  
Fakultas Kedokteran,  
Universitas Muhammadiyah Palembang,  
Email: dietyah@um-palembang.ac.id  
Handphone: 081392299299

---

---

## **Pendahuluan**

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016)

Stunting pada Balita mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*grow faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 36 bulan (Hoffman *et al.*, 2000)

Tiga faktor utama penyebab stunting, yaitu asupan makanan yang tidak seimbang, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) dan riwayat penyakit. Faktor pendukung terjadinya stunting di Indonesia adalah status sosial ekonomi rumah tangga yang rendah, pemberian ASI noneksklusif, bayi lahir prematur, dan pendidikan orang tua. Anak-anak dengan keadaan rumah yang kotor, jamban yang kurang terawat dan air yang tidak bersih juga berisiko. Asupan gizi seimbang dari makanan memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan anak. Hal ini menunjukkan bahwa stunting sering ditemukan pada anak yang pola makannya kurang (Abdat, M., 2019). Pola makan yang baik terdiri dari mengonsumsi makanan yang berkualitas yaitu mengonsumsi makanan yang sehat dan bervariasi, serta mengonsumsi makanan yang cukup dari segi kuantitas diikuti dengan menerapkan perilaku makan yang benar. Untuk membantu terwujudnya pola makan yang baik maka perlu ditunjang dengan kesehatan mulut dan gigi anak. Berdasarkan penelitian Jumriani tahun (2020) di Kecamatan Baros didapatkan hasil ada hubungan tingkat karies gigi anak pra sekolah di taman kanak-kanak Oriza Sativa Kabupaten Maros terhadap stunting. Sebanyak 3.3% responden dengan tinggi badan sangat pendek memiliki karies kategori tinggi dan sangat tinggi.

Universitas Muhammadiyah Palembang Pada tanggal 25 Januari-03 Maret 2023 melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN ke-59) yang merupakan kewajiban bagi sebuah perguruan tinggi untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Pada kesempatan ini kami posko 226 yang bertempat di Desa Meranjat 1 Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Di Desa ini kami melakukan pengabdian masyarakat dengan melakukan penyuluhan dan pemeriksaan gigi pada anak sebagai upaya pencegahan stunting ditinjau dari aspek kesehatan gigi dan mulut di desa Meranjat 1.

## **Metode Pengabdian Kepada Masyarakat**

Kegiatan tersebut dihadiri oleh 25 anak dari TK KB Nabila, 25 ibu dari anak TK KB Nabila, Mahasiswa dan Mahasiswi KKN di Desa Meranjat 1 serta melibatkan dokter gigi Klinik Dokter Keluarga FK UMPalembang. Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan gigi dilakukan pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023 Jam 08.00 sampai dengan selesai, bertempat di TK KB Nabila Desa Meranjat 1. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap yaitu

## **Persiapan**

Mengurus perizinan dan advokasi ke perangkat Desa, melakukan penyusunan kuesioner, materi penyuluhan, persiapan bahan dan peralatan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut serta penjelasan kepada mahasiswa yang akan dilibatkan pada kegiatan pengabdian masyarakat.

## Pelaksanaan

Pertama dilakukan penyuluhan stunting dan penyuluhan kesehatan gigi dengan menjelaskan bagaimana sikat gigi yang baik dan benar, dampak dari tidak melakukan sikat gigi yang baik dan benar serta memperagakan dengan diikuti oleh peserta cara sikat gigi yang baik dan benar. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia 2-5 tahun. Penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media 3 dimensi boneka gigi sedangkan penyuluhan stunting menggunakan media poster. Setelah itu dilakukan pemeriksaan gigi pada anak usia 2-5 tahun untuk melihat apakah terdapat gigi berlubang atau hitam pada area gigi, gigi yang sudah hilang atau dicabut dan gigi tumpul. Pemberian souvenir kepada anak-anak TK KB Nabila dilakukan setelah selesai melakukan pemeriksaan gigi. Terakhir anak-anak diinstruksikan untuk menyikat gigi bersama di lapangan TK KB Nabila

## Evaluasi

Pemberian kuesioner kepada ibu-ibu yang menjadi peserta kegiatan untuk mengetahui sejauh mana terjadi peningkatan pengetahuan mengenai stunting dan kesehatan gigi dan mulut pada anak serta dilakukan pendampingan praktik cara menyikat gigi

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan stunting ini merupakan salah satu program kerja wajib yang dilakukan di oleh posko 226 KKN Universitas Muhammadiyah Palembang sebagai upaya pencegahan stunting di desa Meranjat 1 Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir.



Gambar 1

**Gambar 1.** Penyuluhan stunting dan penyuluhan bagaimana cara sikat gigi yang baik dan benar yang dilakukan oleh mahasiswa mahasiswi KKN ke-59 Universitas Muhammadiyah Palembang melibatkan dokter gigi Klinik Kedokteran Keluarga FK UM Palembang.

Sasaran penyuluhan adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia 2-5 tahun. Antusias peserta sangat tinggi dimana banyak peserta yang bertanya mengenai kesehatan gigi dan mulut anak serta pengaruh gigi berlubang terhadap stunting.



Gambar 2

**Gambar 2.** Memperagakan dan menggunakan media boneka bagaimana cara sikat gigi yang baik dan benar kepada anak-anak TK KB Nabila.



Gambar 3

**Gambar 3.** Pemeriksaan pada anak apakah terdapat gigi berlubang atau hitam pada area gigi, gigi yang sudah hilang dan gigi tumpalan, terakhir pemberian fluoride untuk mencegah gigi berlubang yang dilakukan oleh dokter gigi dan tim kesehatan.



Gambar 4

**Gambar 4.** Pemberian Souvenir kepada anak-anak TK KB Nabila yang sudah selesai melakukan pemeriksaan gigi.

### **Simpulan**

Pelaksanaan penyuluhan dan pemeriksaan gigi berjalan dengan lancar. Seluruh anak-anak peserta tertib mengikuti proses penyuluhan sikat gigi yang baik dan benar dan proses pemeriksaan gigi. Pengetahuan ibu-ibu meningkat mengenai stunting dan kesehatan gigi dan mulut yang dilihat dari antusias peserta dalam mengikuti kegiatan tersebut.

### **Saran**

Diharapkan agar kegiatan ini kedepannya dapat dilakukan lagi untuk Mahasiswa KKN selanjutnya dan dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut serta menurunkan prevalensi stunting di desa Meranjat I.

### Daftar Pustaka

- Abdat, Munifah. (2019). Stunting Pada Balita Dipengaruhi Kesehatan Gigi Geliginya. *Journal of Syia Kuala Dentistry*. 4(2).
- Hoffman DJ, Sawaya AL, Verreschi I, Tucker KL, Roberts SB. (2000). Why are nutritionally stunted children at increased risk of obesity? Studies of metabolic rate and fat oxidation in shantytown children from São Paulo, Brazil. *Am J Clin Nutrition* 72 (3):702-707.
- Jumriani. (2020). Hubungan Tingkat Karies Gigi Anak Pra Sekolah Terhadap Stunting Di TK Oriza Sativa Kecamatan Lalu Kabupaten Maros. *Media Kesehatan Gigi*. 19(1). Poltekkes Makasar.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Situasi Balita Pendek. *ACM SIGAPL APL Quote Quad*, 29 (2), 63-76.